

MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP BAHASA ANAK SEBAGAI UPAYA HARMONISASI KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN

Deni Wardana¹, Putri Arianita Utami²

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia

¹ dewa@upi.edu; ² ptritmi10@gmail.com

Abstract

Schools must support increasing teacher understanding in communication, especially communication with students. This research relates to teacher communication in understanding children's language at the Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan (SDLP) in Serang. Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan has eight teachers, including one principal. This community service activity in the form of a scientific discussion has the aim of knowing the initial understanding of the SDLP UPI Campus teachers in Serang regarding children's language, knowing the teacher's understanding after this activity, and the teachers' responses to the content of this community service activity. This phenomenon is supported by the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) at the Indonesian Education University (UPI) Campus in Serang because it is very suitable for the study program's annual program. This service activity received a positive response from the teachers as the target of the activity, the teachers already had sufficient abilities to teach in elementary schools, and there was an increase after this service was carried out for teachers at the SDLP UPI Campus in Serang.

Keywords: Devotion, children's language, communication, and learning

Abstrak

Sekolah harus mendukung peningkatan pemahaman guru dalam berkomunikasi, terutama komunikasi dengan siswa. Penelitian ini berkaitan dengan komunikasi guru dalam memahami bahasa anak di Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan (SDLP) UPI Kampus di Serang. Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI Kampus di Serang memiliki delapan guru, termasuk satu orang kepala sekolah. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa diskusi ilmiah ini memiliki tujuan agar diketahuinya pemahaman awal para guru SDLP UPI Kampus di Serang terhadap Bahasa anak, diketahui pemahaman guru setelah kegiatan ini, dan tanggapan para guru terhadap isi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Fenomenon ini didukung oleh Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Serang karena sangat cocok dengan program tahunan dari prodi tersebut. Kegiatan Pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para guru sebagai sasaran kegiatan, guru pun sudah memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengajar di sekolah dasar, dan terdapat peningkatan setelah dilakukan pengabdian ini untuk para guru di SDLP UPI Kampus di Serang.

Kata Kunci: Pengabdian, bahasa anak, komunikasi, dan pembelajaran

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah komponen yang penting dalam pembelajaran. Menurut Herbert (1991 dalam Purnamasari & Amrullah, 2020) Komunikasi dikatakan sebagai proses yang menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari satu orang ke orang lainnya, dengan maksud mencapai tujuan khusus.

Untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah diperlukan komunikasi yang baik dan benar, baik yang berkaitan dengan siswa ataupun guru, sehingga guru harus mampu memahami konsep komunikasi kesalahan berbahasa dan pemahaman bahasa anak agar dapat menjadi fasilitator yang baik bagi siswa.

Pembahasan tentang kesalahan berbahasa merupakan masalah yang tidak sederhana, tetapi bisa juga menjadi tidak ada masalah yang harus dibahas dalam kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, harus diketahui terlebih dahulu tentang pengertian kesalahan berbahasa. Tidak mungkin mengerti kesalahan berbahasa apabila tidak memiliki pengetahuan atau teori landasan tentang hal tersebut. Tidak mungkin memiliki pengetahuan atau teori landasan tentang kesalahan berbahasa apabila tidak pernah mempelajari tentang itu. Tidak mungkin tidak mempelajari hal itu apabila ingin mengetahui dan

memiliki teori landasan tentang kesalahan berbahasa.

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk itu, pengertian kesalahan berbahasa perlu diketahui lebih awal sebelum membahas tentang kesalahan berbahasa. Menurut Corder (1974 dalam Dian Indihadi, 2017) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) Lapses, (2) Error, dan (3) Mistake. Bagi Burt dan Kiparsky dalam Syafi'ie (1984) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan "goof", "goofing", dan "gooficon", sedangkan Huda (1981) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan "kekhilafan (error)". Adapun Tarigan (1997) menyebutnya dengan istilah "kesalahan berbahasa".

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kedua parameter yakni: faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia. Berarti, penggunaan bahasa Indonesia yang berada di luar faktor-faktor penentu komunikasi bukan bahasa Indonesia yang benar dan berada di luar kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia bukan bahasa Indonesia yang baik. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun

tertulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia (Mahdiyah, Z. Monika, E.S., Astriani, R.S., Septi, 2023).

Menurut Tarigan (1997) dalam (Mahdiyah, Z. Monika, E.S., Astriani, R.S., Septi, 2023), ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama), kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa kedua. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kekeliruan terjadi pada anak (siswa) yang sedang belajar bahasa. Kekeliruan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Jadi, analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Analisis Kesalahan Berbahasa.

Sekolah harus mendukung peningkatan pemahaman guru dalam

berkomunikasi, terutama komunikasi dengan siswa. Penelitian ini berkaitan dengan komunikasi guru dalam memahami bahasa anak di Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan (SDLP) UPI Kampus di Serang. SDLP ini adalah sebuah sekolah di Jalan Ciracas No. 02, kelurahan Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini didirikan pada tahun 2017. Meskipun demikian, apresiasi masyarakat sekitar terhadap sekolah ini sangat bagus, terbukti dari banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya ke sekolah ini.

Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI Kampus di Serang memiliki delapan guru, termasuk satu orang kepala sekolah. Delapan guru tersebut sudah bergelajar sarjana. Jumlah guru dengan gelar keilmuan yang dimiliki cukup untuk mengelola sebuah SD dengan siswa yang berjumlah 60 orang.

Keunggulan dari SDLP UPI Kampus di Serang adalah kepala sekolah dan para guru yang terus meningkatkan keilmuan, khususnya dalam bidang ke-SD-an. Mereka selalu berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas keilmuan dengan cara *sharing* sesama guru dan mengikuti kegiatan ilmiah. Sehingga disepakatilah sebuah acara pengabdian kepada Masyarakat berupa diskusi ilmiah yang bertajuk “Meningkatkan Pemahaman

Guru Terhadap Bahasa Anak Sebagai Upaya Harmonisasi Komunikasi Dalam Pembelajaran". Fenomenon ini didukung oleh Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Serang karena sangat cocok dengan program tahunan dari prodi tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa diskusi ilmiah ini memiliki tujuan agar diketahuinya pemahaman awal para guru SDLP UPI Kampus di Serang terhadap Bahasa anak, diketahui pemahaman guru setelah kegiatan ini, dan tanggapan para guru terhadap isi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode diskusi. Para pelaksana pengabdian mengajak guru-guru untuk memahami Bahasa anak agar dapat melakukan komunikasi yang harmonis dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini ditujukan untuk guru-guru di SDLP UPI Kampus di Serang yang berjumlah delapan orang. Dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 dengan agenda kegiatan sebagai berikut.

| No | Materi | Pemateri |
|----|---|----------------------|
| 1 | Wawancara pendahuluan | Putri Arianita Utami |
| 2 | Memahami bahasa anak | Deni Wardana, M.Pd. |
| 3 | Harmonisasi komunikasi dalam pembelajaran | Deni Wardana, M.Pd. |
| 4 | Perlatihan penulisan analisis kesalahan berbahasa | Deni Wardana, M.Pd. |
| 5 | Wawancara akhir | Putri Arianita Utami |

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Kemampuan Para Guru SDLP UPI Kampus di Serang

Para guru SDLP UPI Kampus Serang sudah memiliki kompetensi dan performansi yang mempuni sebagai guru SD. Dengan bermodal gelar dalam bidang pendidikan dan pengalaman mengajar yang cukup, para guru SDLP UPI Kampus Serang cukup piawai dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini diakui oleh Yulyani (2025) yang menyatakan bahwa, "Alhamdulillah, Pak, guru-guru di sini tidak mengalami masalah yang berarti dalam hal pembelajaran. Semuanya lancar dalam mengajar. Apalagi lulusan UPI. Hehe." Hal serupa dikemukakan oleh Nahdiana (2025), "Alhamdulillah, Pak. Dinikmati saja ngajar di mana pun. Enak sih, Pak, di sini

guru-gurunya juga pada pintar. Bisa membimbing saya.”

Berdasarkan kenyataan tersebut, para guru SDLP UPI Kampus Serang telah memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola pembelajaran. Meskipun demikian, para guru SDLP UPI Kampus Serang tetap memiliki semangat yang kuat untuk terus menimba ilmu-pengetahuan.

B. Kemampuan Para Guru SDLP UPI Kampus Serang Setelah Pelaksana Pengabdian

Setelah pelaksanaan pengabdian, kemampuan para guru SDLP UPI Kampus Serang dapat dikatakan mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan tersebut tampak dari bertambahnya ilmu-pengetahuan dan meningkatnya rasa percaya diri para guru SDLP UPI Kampus Serang. Penambahan ilmu-pengetahuan pada bidang studi bahasa Indonesia ditandai dengan dikuasainya peristilahan linguistik yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penambahan ilmu-pengetahuan pada bidang karakter ditandai dengan pemahaman definisi pendidikan nilai, tujuan pendidikan nilai, prinsip-prinsip pembelajaran nilai, dan konsep integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran. Penambahan ilmu-pengetahuan pada bidang studi

matematika ditandai dengan penguasaan metode selisih dan metode perkalian terdekat. Penambahan ilmu-pengetahuan pada bidang media pembelajaran ditandai dengan dikuasainya media audio, visual, audio-visual, dan media benda nyata.

C. Tanggapan Para Guru Terhadap Isi Kegiatan Pengabdian

Ketika ditanya tanggapan mengenai kegiatan pengabdian, para guru SDLP UPI Kampus Serang menyatakan bahwa mereka sangat tertarik dengan kegiatan seperti itu. Mereka sangat mengharapkan ada kegiatan seperti itu yang dilakukan secara rutin. Pertiwi (2025) mengatakan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat baginya. Hal serupa juga disampaikan Nahdiana (2025).

Sementara itu, Yulyani (2025) mengatakan, “Kegiatan ini mengingatkan saya pada saat kuliah dulu. Saya kangen dengan pembelajaran seperti ini.” Menurut Irsya (2025), “Saya sangat suka dengan kegiatan ini karena saya belajar banyak hal tanpa ada rasa dibebani.” Hal serupa disampaikan juga oleh Pertiwi (2025), “Saya suka karena saya belajar, tapi... tapi santai banget. Enak. Iya, santai, tapi dapat banyak ilmu.”

Berdasarkan tanggapan para guru tersebut, kegiatan pengabdian ini

mendapatkan respon yang positif dari para guru sebagai sasaran kegiatan. Tanggapan positif itu juga tampak dari raut muka para guru yang menggambarkan keceriaan dan keaguman. Tanggapan positif tersebut juga terbukti dari keinginan para guru agar kegiatan seperti itu bisa dilakukan secara rutin.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para guru SDLP UPI Kampus di Serang. Para guru sudah memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengajar di sekolah dasar dan adanya peningkatan setelah dilakukan pengabdian ini untuk para guru di SDLP UPI Kampus di Serang.

Saran

Kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara rutin oleh para guru dan sebaiknya dilakukan kerja sama yang harmonis antara pihak mitra dan SD. Kemudian, untuk dinas Pendidikan setempat bisa membantu memfasilitasi kegiatan pengabdian yang dilakukan antara pihak mitra dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Indihadi. (2017). Analisis Kesalahan Siswa. In *Bbm 8* (Vol. 1, Issue 5, pp. 1–94).
- Mahdiyah, Z. Monika, E.S., Astriani, R.S., Septi, A. (2023). Peran Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 52–58.
- Purnamasari, H., & Amrullah, I. (2020). Harmonisasi Dalam Komunikasi Guru Dan Siswa Di Era Milenial Melalui Bahasa Indonesia Dan Bahasa Tubuh Yang Beretika. *Sarasvati*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.30742/sv.v2i1.861>